

## **Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal *High Order Thinking Skills (HOTS)* pada Pembelajaran IPS Kelas V SDN Madyotaman No. 38 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023**

**Tri Hapsari Budiyan Pramesti<sup>1</sup>, Hera Heru Sri Suryanti<sup>2</sup>, Mukhlis Mustofa<sup>3</sup>**

<sup>1,3</sup> Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Slamet Riyadi Surakarta

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling, Universitas Slamet Riyadi Surakarta

e-mail : [trihapsaripramesti5@gmail.com](mailto:trihapsaripramesti5@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam menyelesaikan soal *High Order Thinking Skills (HOTS)* pada pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri Madyotaman No.38 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Subjek yang digunakan pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas V, guru kelas V, dan kepala sekolah SDN Madyotaman No. 38 Surakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan : 1) Kemampuan berpikir kritis peserta didik dibedakan menjadi 3 kategori yaitu kategori tinggi TKBK 4, kategori sedang TKBK 3, kategori rendah TKBK 1. 2) Faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik yaitu: perkembangan intelektual, kondisi fisik, motivasi, kemandirian belajar, dan interaksi peserta didik dengan guru. 3) Untuk strategi guru dalam menghadapi kendala dalam pembelajaran berbasis *HOTS* yaitu dengan menggunakan strategi dalam bentuk ceramah.

**Kata Kunci** : *Kemampuan Berpikir Kritis, Soal HOTS, Pembelajaran IPS*

### **Abstrack**

This study aims to analyze the level of critical thinking ability of students in solving High Order Thinking Skills (HOTS) questions in social studies learning in class V of SDN Madyotaman No. 38 Surakarta in 2022/2023 academic year. The method of research used is qualitative research. The subjects used were students in class V, teachers in class V, and the principal of SDN Madyotaman No. 38 Surakarta. The technique of collecting data used observation, interviews, and documentation. The results showed: 1) The critical thinking ability of students can be divided into 3 categories, namely high category TKBK 4, medium category TKBK 3, low category TKBK 1. 2) Factors that influence students' critical thinking skills, namely: intellectual development, physical condition, motivation, learning independence, and student interaction with the teacher. 3) For teacher strategies in dealing with obstacles in HOTS-based learning, namely by using strategies in the form of lectures.

**Keywords**: *Critical Thinking Ability, HOTS Problem, Social Studies Learning*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dengan pendidikan seseorang bisa memperoleh ilmu serta dapat mengembangkan potensi yang dimiliki serta dapat berpikir secara kritis, kreatif dan inovatif. Proses belajar mengajar yang dilaksanakan juga harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Pendidikan pada

abad ke 21 harus mampu menjawab tantangan yang membekali peserta didik dengan keterampilan- keterampilan. Keterampilan tersebut meliputi *communication, collaboration, critical thinking and problem solving*, serta *creativity and innovation* (Septikasari, R dan Frasandy, R, 2018). Pada abad 21 ini menguasai informasi dan teknologi saja belum cukup untuk bersaing, kemampuan berpikir kritis peserta didik harus mampu berkembang agar dapat menyelesaikan masalah yang terjadi. Berpikir kritis merupakan proses dari berpikir yang secara logis dengan pemanfaatan, pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan yang dimiliki untuk memecahkan suatu permasalahan atau mengambil keputusan yang tepat dengan disertai alasan dan bukti Kholifah (2017).

Keterampilan berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir reflektif yang mendalam pada proses mengambil keputusan serta memecahkan masalah untuk menganalisis situasi yang ada, mengevaluasi pendapat, dan menarik simpulan dengan benar Mira Azizah, dkk (2018). Kemampuan berpikir kritis harus dikembangkan dan dilatihkan kepada peserta didik sejak sekolah dasar. Melalui kemampuan berpikir kritis, peserta didik mampu ide-ide atau pemikiran baru mengenai suatu permasalahan. Peserta didik akan dilatih bagaimana menyeleksi berbagai pendapat, sehingga dapat membedakan pendapat yang relevan dan tidak relevan. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat membantu peserta didik membuat simpulan dengan mempertimbangkan data dan fakta yang terjadi di lapangan. Kemampuan berpikir masuk ke dalam pencapaian hasil belajar kognitif. Dalam taksonomi bloom dijelaskan bahwa dimensi kognitif itu terdiri dari kemampuan mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Kemampuan pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan berpikir tingkat tinggi pada saat ini disebut dengan *High Order Thinking Skills (HOTS)*.

Menurut Pratiwi Saraswati dan Agustika (2020) manusia pada abad 21 dituntut untuk memiliki tiga kemampuan penting yaitu kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah, tiga kemampuan tersebut dikenal dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *HOTS (High Order Thinking Skill)*. Budiarta (2018: 103) menjelaskan bahwa *HOTS* dapat dimaknai sebagai kemampuan proses berpikir kompleks yang mencakup mengurai materi, mengkritisi dan menciptakan solusi pada pemecahan masalah. Pemecahan masalah disini tidak hanya melalui proses mengingat atau menghafal saja tetapi juga menuntut peserta didik untuk membuat hubungan dan kesimpulan dari permasalahan. Kemampuan *HOTS* sebagai berpikir kritis dan *HOTS* sebagai pemecahan masalah akan dapat membantu peserta didik menjadi pribadi yang siap menghadapi perkembangan jaman. Adapun tujuan utama dari *HOTS (Higher Order Thinking Skill)* adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik berpikir secara kritis, untuk mengetahui kemampuan peserta didik berpikir dalam menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi dari suatu permasalahan.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi atau (*High Order Thinking Skills*) *HOTS* penting untuk diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran sekolah dasar. Diharapkan peserta didik mampu memecahkan masalah yang lebih rumit, maka dari itu sekolah berperan penting untuk mewujudkan pendidikan yang sesuai dengan tujuan utama yaitu pencapaian hasil belajar peserta didik yang efektif, khususnya pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Ilmu IPS merupakan salah satu bidang dalam pendidikan yang mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) salah satu mata pelajaran yang memberikan kontribusi positif tercapainya masyarakat yang cerdas, beradab dan bermartabat melalui sikap kritis dan berpikir logis, karena IPS merupakan aspek penting untuk membentuk sikap. IPS juga mengajarkan konsep-konsep yang mengharuskan adanya kemampuan berpikir kritis, kreatif, logis dan sistematis. Peserta didik diharapkan mampu mengenal berpikir kritis dan memecahkan permasalahan melalui pembelajaran IPS. Tujuan IPS menurut Supardi (2011: 186-187) yaitu "Menjadikan peserta didik sebagai warga negara yang baik, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan inkuiri, melatih belajar mandiri, mengembangkan kecerdasan dan keterampilan sosial, menghayati nilai moral, serta mengembangkan kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungannya.

Berdasarkan kenyataan dari hasil observasi peneliti menyimpulkan bahwa kelas V SD Negeri Madyotaman No.38 Surakarta tahun pelajaran 2022/2023 kemampuan berpikir kritis peserta didik masih rendah. Peserta didik masih kesulitan dalam memberikan penjelasan sederhana seperti (menganalisis pertanyaan, bertanya dan menjawab tentang materi yang sudah dijelaskan). Peserta didik juga masih kesulitan dalam menyimpulkan materi yang telah disampaikan, kesulitan memberikan penjelasan lanjut (seperti mendefinisikan suatu istilah). Selain itu dalam kegiatan pembelajaran peserta didik cenderung tidak berperan aktif. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam menyelesaikan soal *HOTS* antara lain peserta didik kurang memahami materi pelajaran, peserta didik kurang menguasai beberapa kosakata pada soal, kurangnya ketelitian pada peserta didik, soal *HOTS* merupakan hal baru bagi peserta didik. (Neneng Eliana, 2020). Pembelajaran IPS sebenarnya dapat dijadikan sarana yang tepat dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, karena dalam pembelajaran IPS banyak konsep-konsep atau masalah yang ada di lingkungan peserta didik, sehingga dapat dijadikan suatu objek supaya menimbulkan cara berpikir kritis peserta didik, yaitu dengan menerapkan suatu bentuk latihan- latihan yang mengacu pada pola pikir peserta didik.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Bentuk penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dimaksudkan untuk memperoleh analisis data yang cermat terhadap suatu fenomena sosial tertentu. Deskriptif kualitatif ini merupakan usaha untuk mengungkapkan suatu masalah, keadaan, atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga hanya bersifat sekadar mengungkap fakta (*fact finding*). Hasil penelitian difokuskan untuk memberikan gambaran apa adanya tentang keadaan sebenarnya dari obyek yang diteliti (Lexy J. Moleong, 2018:11 ). Oleh karena itu, laporan penelitian ini akan berisi kutipan - kutipan data untuk memberikan gambaran hasil analisis data.

Jenis penelitian kualitatif sangat sesuai dengan tujuan peneliti yaitu peneliti dapat terjun langsung ke lapangan untuk meneliti obyek kajiannya dan mengadakan interaksi langsung dengan peserta didik dan guru kelas V yang bertujuan mendapatkan informasi yang mendalam mengenai tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam menyelesaikan soal *High Order Thinking Skills (HOTS)* kelas V SD Negeri Madyotaman No.38 Surakarta pada materi pembelajaran IPS tahun pelajaran 2022/2023 Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Madyotaman No.38, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta dengan subjek yaitu peserta didik kelas V berjumlah 28 peserta didik.

Kriteria pengambilan subjek berdasarkan indikator kemampuan siswa, kesalahan jawaban, dan jawaban unik. Melalui segi indikator lembar jawaban siswa dikelompokkan menjadi tiga kategori jawaban yaitu (1) lembar jawaban siswa berkemampuan tinggi; (2) lembar jawaban siswa berkemampuan sedang;(3)lembar jawaban siswa berkemampuan rendah. Ketiga kategori lembar Kemudian berdasarkan pola jawaban siswa yang dominan akan dipilih siswa sebagai subjek yang diwawancarai. Objek dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam menyelesaikan soal (*High Order Thinking Skills*) *HOTS* pada pembelajaran IPS. Instrumen penelitian ini adalah tes kemampuan berpikir kritis matematis dan pedoman wawancara. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman menyatakan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilaksanakan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2018:337).

Hasil jawaban peserta didik dapat dianalisis dengan mengacu kepada pedoman indikator berpikir kritis Ennis dalam Ahmad susanto (2016:215) dapat dilihat pada Tabel 1.

No	Indikator	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Klarifikasi Dasar	a. Peserta didik dapat memfokuskan pertanyaan yang dikerjakan. b. Peserta didik mampu menganalisis pertanyaan yang dikerjakan.		
2.	Dasar Pengambilan Keputusan/ dukungan	a. Peserta didik mempertimbangkan narasumber yang dipilih. b. Peserta didik melakukan observasi.		
3.	<i>Inferensi/</i> Kesimpulan	a. Peserta didik mampu menyimpulkan jawaban dengan tepat.		
4.	Klarifikasi Lanjut	a. Peserta didik mampu menjelaskan istilah yang terdapat dalam soal. b. Peserta didik dapat menyampaikan pendapatnya dengan baik.		
5.	Strategi dan taktik	a. Peserta didik mampu menentukan tindakan b. Peserta didik berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.		

Untuk menentukan apakah siswa memenuhi masing – masing indikator kemampuan berpikir kritis atau belum dalam menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada soal matematika maka dapat dilihat dari nilai persentase berikut ini.

$$\text{Nilai Persentase} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah ditemukan pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis lebih lanjut dengan didukung oleh wawancara, observasi, serta dokumentasi untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam menyelesaikan soal *HOTS* sebagai berikut :

### Analisis Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di Kelas V

#### 1. Peserta Didik dengan Kategori Nilai Tinggi

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh dalam hasil soal IPS berbasis *HOTS* pada materi Tema 8 Sub tema 3 Pembelajaran 3 tentang kegiatan ekonomi tahun pelajaran 2022/2023 peserta didik dengan kategori tinggi DAP, dapat mengerjakan dengan menunjukkan 4 indikator kemampuan berpikir kritis yaitu

- interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi. Dengan demikian peserta didik dengan kategori nilai tinggi termasuk ke dalam TKBK 4 yaitu sangat kritis (Rika JW dkk, 2021:21).
2. Peserta Didik dengan Kategori Nilai Sedang  
Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh dari hasil soal IPS berbasis *HOTS* pada materi Tema 8 Sub tema 3 Pembelajaran 3 tentang kegiatan ekonomi tahun pelajaran 2022/2023 peserta didik dengan kategori sedang JPKN, dapat mengerjakan dengan menunjukkan 3 indikator kemampuan berpikir kritis yaitu interpretasi/klasifikasi dasar, analisis, dan evaluasi/ klarifikasi lanjut. Dengan demikian peserta didik dengan kategori nilai sedang termasuk ke dalam TKBK 3 yaitu (kritis). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Rika JW dkk (2021:22) yang menyatakan bahwa pada kemampuan berpikir kritis sedang dalam menyelesaikan soal *HOTS* dapat memenuhi 3 indikator kemampuan berpikir kritis yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, dan termasuk dalam TKBK 3 (kritis), sehingga berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik JPKN termasuk dalam kategori TKBK 3 (kritis) dikarenakan memiliki 3 indikator kemampuan berpikir kritis.
  3. Peserta Didik dengan Kategori Nilai Rendah  
Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh dalam hasil soal IPS berbasis *HOTS* pada materi Tema 8 Sub tema 3 Pembelajaran 3 tentang kegiatan ekonomi, peserta didik dengan kategori rendah MBSRI dapat mengerjakan dengan menunjukkan 1 indikator kemampuan berpikir kritis yaitu hanya interpretasi/klasifikasi dasar saja. Dengan demikian peserta didik dengan kategori nilai rendah termasuk ke dalam TKBK 1 yaitu kurang kritis. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rika JW dkk (2021:23) yang menyatakan bahwa subjek dengan kategori rendah hanya dapat menyelesaikan soal dengan memenuhi 1 indikator kemampuan berpikir kritis yaitu interpretasi. Pada indikator interpretasi peserta didik belum dapat menggunakan konsep sesuai penyelesaian soal dengan tepat, belum dapat menganalisis informasi yang ada pada soal dengan benar dan belum dapat menuliskan informasi yang terkait penyelesaian soal dengan tepat, belum dapat menyelesaikan soal sesuai dengan informasi yang ada pada soal dan belum menarik kesimpulan dari apa yang ditanyakan secara logis, sehingga berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik MBSRI termasuk dalam kategori TKBK 1 (kritis) dikarenakan hanya memiliki 1 indikator kemampuan berpikir kritis.

### **Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis**

1. Kecerdasan atau perkembangan intelektual peserta didik  
Faktor ini sangat berpengaruh kepada seluruh peserta didik, terutama sangat menonjol pada peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis tinggi, karena peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis tingkat tinggi dapat memahami materi yang diberikan dengan baik. Berbeda dengan peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis tingkat rendah, ia belum tentu dapat memahami materi yang diberikan oleh guru.
2. Kondisi fisik dari individu peserta didik  
Kurangnya kondisi fisik yang kurang stabil menyebabkan anak kurang fokus sehingga anak kurang dalam memahami materi dan soal yang ada.
3. Pemberian motivasi  
Pemberian motivasi ini bisa berasal dari diri peserta didik sendiri yaitu berupa semangat belajar yang tumbuh dari dalam dirinya sendiri. Ataupun motivasi dari luar seperti, motivasi dari guru atau orang tua peserta didik.
4. Kemandirian belajar peserta didik  
Faktor kemandirian belajar peserta didik sangat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Jika peserta didik lemah kemandirian belajarnya maka akan rendah pula kemampuan berpikir kritisnya.
5. Interaksi antara guru dan peserta didik



Menurut ibu AH hubungan interaksi dan komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik dapat membuat suasana belajar menjadi lebih kondusif sehingga peserta didik lebih fokus dalam belajar.

### **Strategi Guru Untuk Mengatasi Kendala yang Dihadapi**

Berdasarkan hasil penelitian, dalam mengatasi kendala kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran berbasis *HOTS* guru kelas V di SD Negeri Madyotaman ada beberapa strategi yang digunakan antara lain :

1. Guru menyiapkan RPP yang lebih lengkap dan baik lagi agar pembelajaran yang dilakukan lebih maksimal daripada pembelajaran sebelumnya.
2. Guru memberikan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari, dengan cara memberikan penugasan tentang masalah yang ada di materi dan menyuruh peserta didik untuk berdiskusi dan melakukan tanya jawab. Hal ini dapat memicu kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mengidentifikasi masalah dengan cara memecahkan masalah dengan baik.
3. Guru melakukan inovasi pembelajaran, dengan adanya inovasi pembelajaran mampu meningkatkan pembelajaran menuju pembelajaran yang lebih baik lagi. Inovasi yang dilakukan guru salah satunya menggunakan model *Project Based Learning (PJBL)* dengan menggunakan model ini guru dapat melatih cara berpikir kritis peserta didik melalui penugasan atau *project* yang dilakukan.
4. Guru memberikan apresiasi dan dorongan kepada peserta didik berupa *reward*, kata-kata motivasi atau pujian agar peserta didik dapat bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami dan dimengerti baik oleh peserta didik.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dan pertanyaan penelitian yang terjawab melalui hasil temuan dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa: Tingkat Kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V di SD Negeri Madyotaman No. 38 dalam menyelesaikan soal *HOTS* pada pembelajaran IPS dibedakan menjadi beberapa kategori antara lain peserta didik DAP dengan kategori tinggi karena mampu menunjukkan 4 indikator kemampuan berpikir kritis, peserta didik JPKN dengan kategori sedang karena mampu menunjukkan 3 indikator kemampuan berpikir kritis, dan peserta didik MBSRI dengan kategori rendah karena hanya mampu menunjukkan 1 indikator kemampuan berpikir kritis.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Susanto. 2016. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Edisi Pertama. Jakarta: Prenadamedia.
- Budiarta, K., Harahap, M. H., Faisal, & Mailani, E. (2018). Potret Implementasi Pembelajaran Berbasis High Order Thinking Skills (*HOTS*) di Sekolah Dasar Kota Medan. *Jurnal Pembangunan Perkotaan*. 6 (2). 102–111.
- Kholifah. 2017. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Pada Peserta Didik SMP Kelas IX. 1-86.
- Lexy J. Moleong. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mira Azizah., Joko Sulianto., Nyai Cintang. 2018. Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 35 (1) : 62.
- Neneng Eliana. 2020. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal-soal IPA Berorientasi *HOTS*. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 11 (2). 170-180.
- Putu Manik Sugri Sarawati., Gusti Ngurah Sastra Agustika. 2020. Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal *HOTS* Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. 4 (2). 257-269.

- Resti Septikasari., Rendy Nugraha Frasandy. 2018. Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*. 8 (2). 112-122.
- Rika Juwita Puspitawatia , Luluk Faridahb , Khafidhoh Nurul Ainic. 2021. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Ditinjau Dari Kecerdasan Logis Matematis. *INSPIRAMATIKA:Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*. 7 (1). 16-26.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Supardi. 2011. Dasar-dasar Ilmu Sosial. Yogyakarta: Ombak.